

Analisis Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam Pengembangan *Sport Tourism* di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Indra Zardi¹, Endarman Saputra², Ugi Nugraha³, Wawan Junresti Daya⁴, Ely Yuliawan⁵

Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Jambi, Indonesia^{1,3,4}
Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi, Indonesia^{2,5}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pembangunan daerah melalui *sport tourism* di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Bupati, Ketua DPRD, Kepala Dinas, praktisi olahraga, dan wartawan, lalu dianalisis menggunakan aplikasi Nvivo melalui teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *sport tourism* memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan daerah, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui event olahraga yang menarik wisatawan. Fokus kebijakan meliputi penyediaan infrastruktur olahraga dan penyelenggaraan kegiatan olahraga tingkat daerah hingga nasional. Namun, pengembangan ini masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia yang terampil, serta lemahnya koordinasi antarlembaga. Kesimpulannya, *sport tourism* dapat menjadi salah satu pilar strategis pembangunan daerah, namun perlu dukungan sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebijakan, Pembangunan Daerah, *Sport tourism*

Abstract

This research aims to analyse regional development policies through sport tourism in Tanjung Jabung Timur Regency. The method used is a qualitative approach with case studies, where data is collected through in-depth interviews with the Regent, Chairman of the Regional Representative Council, Heads of Departments, sports practitioners, and journalists, then analysed using Nvivo application through thematic analysis techniques. The research results indicate that sport tourism policies have significant potential in supporting regional development, particularly in encouraging local economic growth through sporting events that attract tourists. Policy focus includes the provision of sports infrastructure and the organisation of sports activities at regional to national levels. However, this development still faces obstacles such as budget constraints, a lack of skilled human resources, and weak inter-agency coordination. In conclusion, sport tourism can be one of the strategic pillars for regional development, but it requires synergistic support between the government, community, and private sector to ensure effective and sustainable implementation.

Keywords: Policy, Regional Development, Sport Tourism

Correspondence author: Indra Zardi, Universitas Jambi, Indonesia.

Email: indrazardi15@guru.smp.belajar.id



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, *sport tourism* telah berkembang menjadi salah satu sektor pariwisata yang menjanjikan di Indonesia. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap kegiatan olahraga yang dikombinasikan dengan pengalaman wisata, seperti maraton, triathlon, dan olahraga tradisional (Priyanto et al., 2022). Menurut Nabila et al., (2024), *sport tourism* tidak hanya meningkatkan daya tarik ekonomi lokal tetapi juga mendorong pembangunan sosial dan memperkuat identitas budaya. Pemerintah Indonesia, melalui Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang disahkan dalam Peraturan Presiden No. 86 Tahun 2021, menargetkan pengembangan *sport tourism* sebagai bagian dari strategi pembangunan olahraga dan pariwisata nasional (Hidayat & Danardani, 2023). Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memanfaatkan potensi *sport tourism* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang terletak di Provinsi Jambi, memiliki potensi besar untuk pengembangan *sport tourism*. Wilayah ini kaya akan sumber daya alam seperti sungai, hutan mangrove, dan pesisir yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan olahraga wisata, seperti lomba perahu tradisional, trekking, dan olahraga air. Menurut Wardana, (2021), pemerintah daerah telah menetapkan Desa Kampung Laut sebagai kawasan wisata unggulan dengan konsep desa wisata yang menonjolkan daya tarik wisata alam dan budaya. Namun, pengembangan *sport tourism* di daerah ini masih menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, dan minimnya keterlibatan masyarakat local (Arisman et al., 2024; Hidayat et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap kebijakan pembangunan daerah untuk mendukung pengembangan *sport tourism* yang berkelanjutan.

Kebijakan pembangunan daerah memainkan peran kunci dalam menentukan arah dan keberhasilan pengembangan sektor pariwisata, termasuk *sport tourism*. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan

untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata di wilayahnya (Wardana, 2021). Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, arah kebijakan pembangunan ekonomi mencakup pemeliharaan dan peningkatan sarana perekonomian serta penguatan kelembagaan lokal (Tanjabtimbab, 2014). Namun, belum terdapat kebijakan spesifik yang secara langsung mendukung pengembangan *sport tourism*. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi *sport tourism* dalam perencanaan pembangunan daerah untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan *sport tourism* melalui penyusunan kebijakan, penyediaan infrastruktur, dan promosi destinasi wisata olahraga. Menurut (Nabila et al., 2024), dukungan pemerintah yang kuat dapat meningkatkan daya tarik ekonomi lokal dan mendorong pembangunan sosial. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora) sebagai leading sector pembangunan kepariwisataan berupaya melakukan pola kerja kemitraan dalam pengembangan pariwisata (Wardana, 2021). Namun, untuk pengembangan *sport tourism* yang efektif, diperlukan kebijakan yang lebih terfokus dan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat lokal merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan *sport tourism*. Partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan kualitas layanan, memperkuat identitas budaya, dan memastikan keberlanjutan program wisata olahraga (Nabila et al., 2024). Satriawan et al., (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan objek wisata olahraga berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberdayakan masyarakat. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan keterlibatan dalam event *sport tourism* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelestarian budaya lokal.

Pengalaman daerah lain dalam mengembangkan *sport tourism* dapat menjadi referensi bagi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Misalnya, Kabupaten Garut berhasil mengembangkan *sport tourism* melalui

penyelenggaraan event olahraga seperti maraton dan balap sepeda yang memanfaatkan keindahan alam setempat (bisnis.com, 2025). Keberhasilan ini didukung oleh kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas olahraga. Sukwika & Nurlestari, (2024) menekankan pentingnya strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk menjadikan daerah sebagai destinasi *sport tourism*. Pembelajaran dari studi kasus ini dapat membantu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam merancang strategi pengembangan *sport tourism* yang efektif.

Sport tourism merupakan salah satu bentuk pariwisata yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam satu dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap gaya hidup aktif dan pengalaman wisata berbasis aktivitas olahraga (Arjana, 202; Nurhidayati et al., 2025). Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi besar untuk pengembangan *sport tourism*, khususnya dengan adanya event seperti Zabak Sirkuit dan kegiatan sepeda gunung di Bukit Benderang. Namun, hingga kini, pengembangan *sport tourism* di daerah ini belum terintegrasi secara optimal dalam kebijakan pembangunan daerah. Hal ini terlihat dari belum adanya regulasi atau program yang secara spesifik mendukung penyelenggaraan dan promosi *sport tourism* secara berkelanjutan. Situasi ini menjadi kontradiktif dengan potensi sumber daya alam dan budaya lokal yang sangat mendukung, sehingga diperlukan intervensi kebijakan yang sistematis. Menurut Dunn, (2015), kebijakan publik seharusnya dirancang untuk menyelesaikan masalah kolektif secara efektif melalui proses yang rasional dan partisipatif. Sementara itu, Buckley, (2000) menekankan bahwa pembangunan sektor pariwisata, termasuk *sport tourism*, harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Maka dari itu, analisis terhadap kebijakan pembangunan daerah menjadi krusial guna memastikan bahwa potensi *sport tourism* tidak hanya dimanfaatkan secara maksimal, tetapi juga dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan daya saing daerah.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang umumnya lebih terfokus pada aspek ekonomi makro, potensi destinasi, atau promosi event dalam sport tourism (Priyanto et al., 2022; Arjana, 2023; Sukwika & Nurlestari, 2024). Tidak banyak penelitian yang secara spesifik menelaah aspek kebijakan pembangunan daerah sebagai kerangka utama dalam pengembangan sport tourism, terutama di daerah yang belum menjadi destinasi utama wisata olahraga seperti Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berbeda dengan studi di daerah seperti Garut, yang mengkaji efektivitas event sport tourism dalam menarik wisatawan (bisnis.com, 2025), penelitian ini menawarkan pendekatan kebijakan publik secara holistik yang mencakup analisis regulasi, perencanaan pembangunan, dan peran aktor lokal dalam ekosistem sport tourism. Fokus pada integrasi sport tourism ke dalam dokumen perencanaan daerah serta evaluasi efektivitas pelaksanaannya menjadikan kajian ini berbeda dan lebih mendalam dalam konteks kebijakan. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pelibatan masyarakat dan pendekatan berbasis kearifan lokal, yang selama ini masih menjadi aspek pelengkap dalam studi sport tourism lain, bukan sebagai objek analisis utama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah literatur, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis yang dapat diadopsi oleh pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan pariwisata olahraga yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pembangunan daerah dalam pengembangan *sport tourism* di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi kebijakan yang telah diterapkan, mengevaluasi efektivitasnya, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan *sport tourism* yang berkelanjutan. Dengan memahami dinamika kebijakan dan potensi lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi pembangunan pariwisata olahraga yang inklusif dan berdaya saing (Sukwika & Nurlestari, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam kebijakan pembangunan daerah dalam pengembangan sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena sosial secara komprehensif melalui perspektif aktor-aktor yang terlibat secara langsung (Creswell & Creswell, 2017). Studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual mengenai kebijakan daerah secara spesifik dan mendalam (Yin, 2018). Dengan metode ini, penelitian bertujuan menggambarkan secara rinci praktik kebijakan pembangunan daerah serta implikasinya terhadap sektor sport tourism.

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, yang dipilih karena memiliki potensi alam yang mendukung pengembangan sport tourism. Subjek penelitian meliputi aktor-aktor kunci dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan, yaitu Bupati (RHY), Kepala Disparbudpora (ZZK), Ketua DPRD (MAH), praktisi olahraga (ASA dan RHB) dan Wartawan (RUD). Menurut Moleong, (2017), pemilihan subjek penelitian secara purposive atau bertujuan dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan kaya akan informasi untuk menjawab fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi lapangan, dan dokumentasi kebijakan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi dari narasumber mengenai proses, hambatan, dan peluang dalam kebijakan pengembangan sport tourism. Teknik ini dinilai efektif dalam pendekatan kualitatif karena dapat menangkap pandangan dan pengalaman subjek secara langsung dan natural (Patton, 2014). Selain itu, dokumentasi terhadap RKPD dan Perda tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah serta program-program pariwisata juga dianalisis untuk memahami arah kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah daerah.

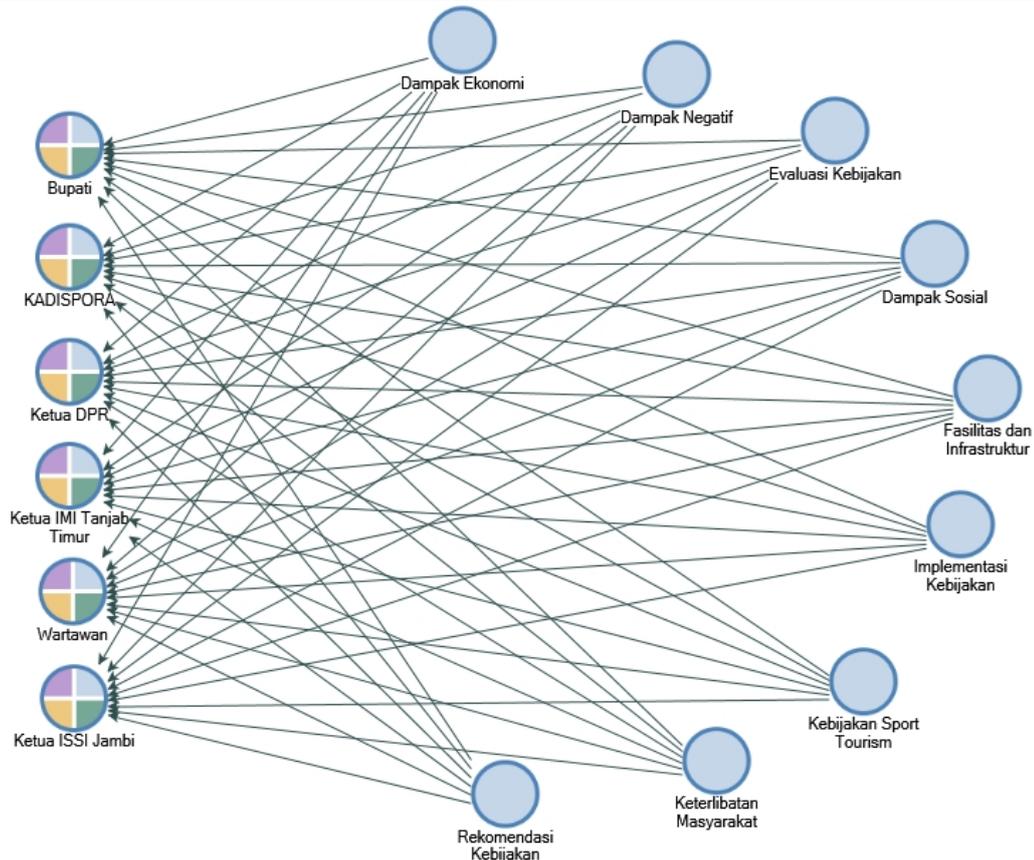
Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles et al., (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan interpretasi data yang akurat dan bermakna. Selain itu proses analisis data dibantu menggunakan software NVivo 12 Plus untuk melakukan pengkodean dan kategorisasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan dokumen kebijakan. NVivo digunakan untuk mengelola data kualitatif secara sistematis, memudahkan dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan frekuensi temuan. Pemanfaatan NVivo dapat meningkatkan keakuratan analisis tematik dalam penelitian kualitatif, terutama dalam studi kebijakan publik yang kompleks dan multi-aktor (Bazeley & Jackson, 2013; Mortelmans, 2024)

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, diskusi antarpeneliti (*peer debriefing*), serta konfirmasi kepada informan (*member check*). Validitas dan reliabilitas data sangat penting dalam pendekatan kualitatif agar hasil analisis benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti. Terdapat empat kriteria utama untuk menjamin keabsahan data kualitatif adalah credibility, transferability, dependability, dan confirmability. (Susanto et al., 2023).

HASIL

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini diuji melalui triangulasi sumber, sebuah teknik yang melibatkan perbandingan dan konfirmasi informasi dari berbagai narasumber dengan latar belakang berbeda namun relevan dengan fokus penelitian kebijakan sport tourism. Triangulasi ini bertujuan untuk meminimalisir bias subjektif dan memastikan temuan mencerminkan realitas dari beragam perspektif (Patton, 2014). Dalam penelitian ini, informan yang terdiri dari unsur pemerintahan, organisasi olahraga, dan media memberikan pandangan komprehensif terhadap tema-tema utama kebijakan sport tourism. Interkoneksi antara informan dan topik, divisualisasikan dalam Gambar 1, menunjukkan kontribusi saling melengkapi dan memperkuat informasi.



Gambar 1. Triangulasi sumber dengan menggunakan keterkaitan antar kode

Gambar 1, yang dihasilkan melalui analisis NVivo, menyajikan Project Map yang menggambarkan relasi antara enam narasumber utama (Bupati, Kadispورا, Ketua DPRD, Ketua IMI Tanjung Jabung Timur, Wartawan RakyatJambi.co, dan Ketua ISSI Jambi) dengan sembilan kategori tematik utama (kebijakan sport tourism, implementasi kebijakan, dampak ekonomi, dampak sosial, dampak negatif, fasilitas dan infrastruktur, keterlibatan masyarakat, evaluasi kebijakan, dan rekomendasi kebijakan). Setiap garis penghubung merepresentasikan kontribusi narasi spesifik narasumber terhadap tema tertentu, memvisualisasikan kekayaan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam.



Gambar 2. *Word Cloud* Hasil Analisis Data Kebijakan Sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Hasil analisis data melalui word cloud pada Gambar 2 menunjukkan bahwa kata-kata seperti “kebijakan” dan “masyarakat” paling sering muncul, menandakan bahwa keberhasilan sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat bergantung pada kebijakan pemerintah yang tepat dan keterlibatan aktif masyarakat. Kata “sirkuit” juga menonjol, merujuk pada infrastruktur penting seperti Zabak Sirkuit dan Banderang Hill, yang menjadi simbol keseriusan daerah dalam mengembangkan sport tourism. Selain itu, kemunculan kata “ekonomi”, “evaluasi”, dan “pemerintah” mencerminkan perhatian narasumber terhadap dampak kebijakan terhadap kesejahteraan masyarakat dan perlunya evaluasi program. Kata seperti “implementasi”, “program”, dan “pelaksanaan” menunjukkan fokus pada realisasi kebijakan di lapangan, bukan hanya wacana. Partisipasi masyarakat juga tampak dari munculnya kata “komunitas”, “keterlibatan”,

dan “partisipasi”, yang mengindikasikan pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, keberadaan kata “fasilitas”, “infrastruktur”, dan “pembangunan” menandakan pentingnya dukungan sarana dan prasarana agar sport tourism dapat berjalan optimal. Secara keseluruhan, hasil *word cloud* ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara kebijakan pemerintah, infrastruktur yang memadai, serta keterlibatan aktif masyarakat sebagai fondasi utama dalam pengembangan sport tourism di daerah ini. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis node dan group query, memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber.

Analisis visual *Project Map* menunjukkan bahwa tema "Kebijakan Sport tourism" menjadi sentral dan dominan, dengan kontribusi dari seluruh narasumber. Hal ini mengindikasikan tingginya perhatian terhadap arah kebijakan pengembangan sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil wawancara menyoroti fokus pada perencanaan strategis, penguatan regulasi daerah, dan dukungan alokasi anggaran, yang merupakan elemen penting dalam perumusan kebijakan publik yang efektif (Cairney, 2019).

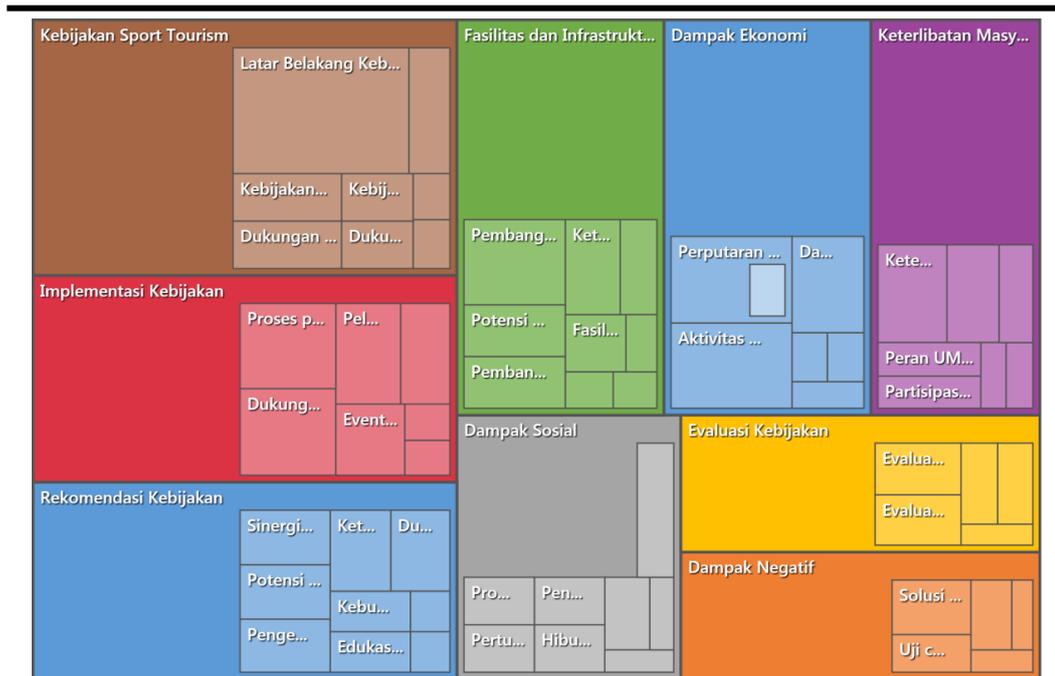
Berbagai perspektif dari aktor kebijakan menggarisbawahi pentingnya sport tourism. RHY menekankan penciptaan daya tarik baru, ZZK menyoroti pembangunan sirkuit sebagai dukungan konkret, dan MAH melihat sport tourism sebagai strategi menarik wisatawan. Keberagaman pandangan ini mencerminkan adanya wacana kolektif lintas sektor, yang penting dalam mendorong implementasi kebijakan yang sukses (Sabatier, 2014).

Tema "Dampak Ekonomi" mendapatkan perhatian signifikan, dengan narasumber menyoroti efek domino ekonomi yang dihasilkan event sport tourism. RHY menyebutkan dampak hingga ke Kota Jambi melalui akomodasi, ZZK mengutip data perputaran uang yang besar, MAH menekankan peran UMKM, sementara ASA, RUD, dan RHB mengamini dampak positif terhadap sektor akomodasi dan perdagangan lokal. Temuan ini mendukung teori economic impact assessment dalam pariwisata yang mengukur manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata (Zemanek, 2014).

Dalam dimensi sosial, sport tourism dinilai mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan kohesi sosial. ZZK mencontohkan keterlibatan pemuda dalam kepanitiaan, MAH menyoroti peningkatan kesadaran wisata, dan RUD menekankan peran event sebagai hiburan dan penguat semangat sosial. Hal ini sejalan dengan konsep *Social Return On Investment* (SROI) dalam pariwisata, yang mengukur nilai sosial yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata (Nicholls et al., 2012).

Tema "Dampak Negatif" dan "Evaluasi Kebijakan" mendapat sorotan terbatas namun tetap relevan. ZZK dan MAH menyoroti potensi masalah sosial seperti pembalap liar, sementara ASA menilai dampak negatif temporer. Dalam evaluasi, RHY dan MAH menyebutkan upaya evaluasi, namun RUD menilai pemanfaatan sirkuit pasca-event belum optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan mekanisme evaluasi kebijakan publik (Vedung, 2017).

Tema "Keterlibatan Masyarakat" dan "Rekomendasi Kebijakan" menyoroti pentingnya partisipasi aktif masyarakat dan dukungan kebijakan yang terencana. RHY dan ZZK mencontohkan keterlibatan masyarakat dalam akomodasi dan kepanitiaan. Rekomendasi kebijakan meliputi peningkatan pelayanan, aksesibilitas, dan dukungan infrastruktur, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (Middleton & Clarke, 2012).



Gambar 3. Visualisasi Hirarki dan Kategori Temuan Penelitian Sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Gambar 3 menampilkan visualisasi hierarki dan kategori temuan penelitian terkait sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang dianalisis melalui pendekatan tematik menggunakan perangkat lunak kualitatif. Kategori utama yang paling menonjol adalah “Kebijakan Sport Tourism”, “Implementasi Kebijakan”, dan “Rekomendasi Kebijakan”, yang menunjukkan fokus utama para informan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan daerah. Temuan lain yang signifikan meliputi “Fasilitas dan Infrastruktur”, “Dampak Ekonomi”, “Keterlibatan Masyarakat”, serta “Dampak Sosial”, yang menggambarkan bagaimana sport tourism berdampak luas terhadap pembangunan fisik, sosial, dan ekonomi masyarakat. Visualisasi ini juga mengungkap adanya perhatian terhadap “Evaluasi Kebijakan” dan “Dampak Negatif”, menandakan perlunya refleksi kritis terhadap efektivitas kebijakan dan potensi masalah yang muncul. Setiap kategori memiliki subtema seperti “dukungan pemerintah”, “peran UMKM”, “partisipasi komunitas”, “potensi ekonomi”, “edukasi masyarakat”, hingga “uji coba kebijakan”, yang menunjukkan kompleksitas dinamika di lapangan. Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa pengembangan sport tourism tidak hanya

memerlukan perencanaan matang dan dukungan infrastruktur, tetapi juga pelibatan masyarakat secara aktif, pengawasan terhadap dampak sosial-ekonomi, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan agar pembangunan sektor ini dapat berjalan efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan kebijakan sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat bergantung pada sinergi dan kolaborasi antara berbagai aktor, termasuk pemerintah daerah, DPRD, organisasi olahraga, dan masyarakat. Temuan ini selaras dengan pandangan (Ansell & Gash, 2008), yang menekankan pentingnya interaksi dan pengambilan keputusan bersama antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan kebijakan yang efektif.

Dukungan kuat dari pimpinan daerah (RHY) dan kelembagaan (DPRD) terbukti krusial dalam implementasi kebijakan sport tourism. Hal ini menggarisbawahi pentingnya political will dan dukungan birokrasi dalam mewujudkan tujuan kebijakan, sebagaimana ditekankan dalam model implementasi kebijakan top-down (Sabatier, 2014). Komitmen dan alokasi sumber daya dari pemerintah daerah menjadi fondasi bagi keberhasilan program.

Dampak ekonomi signifikan yang dihasilkan oleh event sport tourism menunjukkan peran strategisnya sebagai katalisator perekonomian lokal. Peningkatan pendapatan UMKM, okupansi akomodasi, dan perputaran uang yang tinggi sejalan dengan teori tourism-led growth. Sokhanvar & Jenkins, (2022) menyatakan bahwa pariwisata dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Dampak sosial positif sport tourism, seperti peningkatan partisipasi masyarakat dan kohesi sosial, menunjukkan kontribusinya terhadap pembentukan modal sosial. Dinda, (2008) menjelaskan bahwa jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang terbangun melalui interaksi sosial dapat memberikan manfaat kolektif, termasuk dalam konteks pengembangan pariwisata.

Munculnya potensi dampak negatif dan belum optimalnya evaluasi kebijakan mengindikasikan tantangan dalam tata kelola sport tourism. Béland et al., (2022) menekankan bahwa pengalaman implementasi kebijakan, termasuk dampak negatif yang timbul, dapat mempengaruhi dukungan dan keberlanjutan kebijakan di masa depan. Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif menjadi krusial untuk perbaikan berkelanjutan.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam sport tourism bukan hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan prinsip *community-based tourism* yang mengakui peran sentral masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata untuk memastikan manfaat yang adil dan berkelanjutan (Murphy & Murphy, 2004).

Rekomendasi kebijakan yang berfokus pada peningkatan aksesibilitas, pelayanan, dan infrastruktur merupakan langkah penting untuk pengembangan sport tourism jangka panjang. Hal ini sejalan dengan kerangka kerja *sustainable tourism development* (UNWTO, 2005) yang menekankan perlunya perencanaan yang holistik dan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk keberlanjutan pariwisata.

Penggunaan triangulasi sumber dan visualisasi data (*Project Map*) memperkuat validitas temuan penelitian. Triangulasi membantu memastikan akurasi dan kelengkapan data dari berbagai perspektif, sementara visualisasi mempermudah pemahaman kompleksitas hubungan antar tema dan narasumber, meningkatkan kredibilitas analisis data kualitatif (Widyawati et al., 2025).

Selain itu hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kebijakan daerah yang tertuang dalam Peraturan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 8 Tahun 2023 dan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2017 dalam mendukung pengembangan sport tourism. Perbup No. 8 Tahun 2023 menetapkan arah kebijakan pembangunan daerah melalui pemetaan potensi wisata serta penyelenggaraan event yang mampu menarik pengunjung, termasuk kegiatan olahraga petualangan seperti *adventure trail*, *road race*, dan *off-road*. Hal ini sejalan dengan kebijakan dalam Perda

No. 11 Tahun 2017 yang menekankan pada pengembangan fasilitas dan prasarana pariwisata guna meningkatkan daya saing destinasi wisata lokal.

Lebih jauh, sinkronisasi antara prioritas pembangunan nasional dan daerah tampak dalam alokasi anggaran untuk program peningkatan daya tarik destinasi dan pemasaran pariwisata. Dukungan terhadap kegiatan olahraga dan festival lokal dalam Perbup 8/2023 menjadi strategi implementatif dari arah kebijakan jangka panjang yang diatur dalam Perda Nomor 11 Tahun 2017. Misalnya, pembangunan pusat informasi wisata, fasilitas akomodasi, dan jaringan telekomunikasi sebagaimana tercantum dalam Pasal 24 Perda Nomor 11 Tahun 2017 sangat relevan untuk mendukung pelaksanaan event sport tourism yang terencana dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kedua regulasi tersebut saling melengkapi dalam mendukung agenda sport tourism sebagai bagian dari peningkatan ekonomi daerah. Perda memberikan kerangka induk jangka panjang pembangunan sektor pariwisata, sedangkan Perbup menetapkan strategi operasional tahunan yang lebih konkret dan adaptif terhadap dinamika lokal. Kegiatan sport tourism yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaannya sejalan dengan rencana pembangunan, tetapi masih memerlukan penguatan dari sisi fasilitas, kelembagaan, dan promosi agar dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lebih signifikan.

Dalam pengembangan sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kebijakan publik yang terstruktur dan terintegrasi menjadi hal yang sangat penting. Pramono, (2020) menjelaskan bahwa proses kebijakan seharusnya melalui tahapan identifikasi masalah, formulasi kebijakan, implementasi, hingga evaluasi. Setiap tahapan tersebut memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, komunitas olahraga, masyarakat lokal, serta sektor swasta. Keterlibatan tersebut akan memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan di lapangan.

Selain itu, Page, (2018) menekankan bahwa kebijakan publik adalah “whatever governments choose to do or not to do.” Artinya, keputusan pemerintah untuk bertindak atau tidak bertindak dalam pengembangan sport tourism akan sangat menentukan keberhasilan sektor ini sebagai bagian dari pembangunan daerah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, upaya promosi yang konsisten, peningkatan fasilitas penunjang wisata olahraga, serta pelatihan kapasitas bagi penyelenggara event menjadi langkah strategis yang perlu diadopsi dalam kebijakan daerah. Jika kebijakan dirancang dan dilaksanakan secara tepat, sport tourism tidak hanya menjadi ajang tahunan, tetapi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkenalkan potensi alam dan budaya daerah ke kancah nasional dan internasional secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, integrasi kebijakan sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur perlu dilakukan secara lebih holistik dan sistematis, melibatkan berbagai sektor terkait untuk menciptakan keberlanjutan dan dampak positif yang lebih luas. Penyelenggaraan event olahraga, seperti adventure trail dan road race, dapat menjadi pendorong perekonomian daerah, namun hanya jika didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti akomodasi, pusat informasi wisata, dan sarana pendukung lainnya. Pengembangan prasarana ini harus diselaraskan dengan kebijakan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur No. 11 Tahun 2017, yang mengatur tentang pembangunan fasilitas umum dan pariwisata, dengan fokus pada peningkatan kualitas infrastruktur dan dukungan terhadap investasi di sektor pariwisata. Selain itu, kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten, sektor swasta, dan komunitas olahraga sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi sport tourism. Misalnya, pelatihan kelembagaan untuk pengelola event dan penguatan kapasitas organisasi olahraga lokal dapat meningkatkan efektivitas penyelenggaraan event dan pengelolaan fasilitas wisata.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam menelaah praktik implementasi kebijakan sport tourism di tingkat daerah dengan pendekatan

kolaboratif yang menekankan peran sinergi multiaktor—sebuah pendekatan yang masih jarang dikaji secara mendalam pada konteks kabupaten di Indonesia. Dengan menelusuri keterkaitan antara dua regulasi utama—Perbup No. 8 Tahun 2023 dan Perda No. 11 Tahun 2017—penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana sinkronisasi kebijakan formal dan strategi operasional dapat membentuk ekosistem sport tourism yang adaptif dan partisipatif. Temuan ini memperkuat perspektif terkini yang menekankan pentingnya tata kelola kolaboratif, integrasi lintas sektor, serta community-based tourism sebagai landasan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Murphy & Murphy, 2004; Béland et al., 2022). Meski demikian, penelitian ini juga menemui sejumlah keterbatasan, terutama dalam hal akses terhadap data kuantitatif ekonomi dan sosial secara longitudinal yang dapat memperkuat analisis dampak jangka panjang sport tourism. Selain itu, keterbatasan waktu dan intensitas wawancara mendalam dengan aktor-aktor lokal menyebabkan eksplorasi terhadap dinamika internal pengambilan keputusan belum sepenuhnya tergali. Hal ini membuka peluang bagi studi lanjutan yang dapat menggali lebih jauh dimensi evaluatif dan kultural dalam tata kelola sport tourism di daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembangunan daerah berbasis sport tourism di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah, melalui Dinas Parbudpora dan DPRD, telah menunjukkan komitmen dalam mendukung berbagai event seperti Zabak Sirkuit, Festival Sumbun, Mandi Safar, dan sepeda gunung di Bukit Benderang. Kegiatan ini tidak hanya mempromosikan potensi wisata alam dan budaya, tetapi juga memperkuat identitas lokal, mendorong keterlibatan masyarakat, serta meningkatkan aktivitas ekonomi melalui UMKM. Sport tourism terbukti menjadi strategi pembangunan partisipatif, melibatkan komunitas olahraga dan pelaku usaha lokal. Selain

itu, kegiatan ini juga menumbuhkan gaya hidup sehat, memperkuat citra daerah, dan melestarikan budaya. Namun demikian, keberhasilan kebijakan ini masih menghadapi tantangan, seperti perlunya koordinasi lintas sektor, perbaikan infrastruktur, serta evaluasi berkelanjutan untuk menjamin keberlanjutan program. Secara keseluruhan, sport tourism dapat dijadikan sebagai motor penggerak pembangunan daerah yang berbasis potensi lokal, berdaya saing, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, khususnya Bupati, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Parbudpora), DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta praktisi olahraga atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Penulis sangat menghargai dukungan lembaga pendidikan tinggi Universitas Jambi yang telah memfasilitasi penelitian ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Arisman, A., Qomara, D., Pujiati, A., & Anugrarista, E. (2024). Sport Industry Sport Tourism sebagai Motor Penggerak Industri Olahraga di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 14(6), 526–539. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i6.2291>
- Arjana, I. G. B. (2021). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. PT.RajaGrafindo Persada.
- Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. SAGE Publications.
- Béland, D., Campbell, A. L., & Weaver, R. K. (2022). *Policy Feedback: How*

- Policies Shape Politics*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781108938914>
- bisnis.com. (2025). Garut Dongrak Sport Tourism untuk Dongkrak Pariwisata dan Industri Perhotelan. *Bandungbisnis.Com*.
<https://bandung.bisnis.com/read/20250225/549/1842597/garut-dongrak-sport-tourism-untuk-dongkrak-pariwisata-dan-industri-perhotelan?utm>
- Buckley, R. (2000). Book Review: Sustainable Tourism: A Geographical Perspective. *Journal of Travel Research*, 39(2), 238–240.
<https://doi.org/10.1177/004728750003900216>
- Cairney, P. (2019). *Understanding Public Policy: Theories and Issues*. Springer.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dinda, S. (2008). Social capital in the creation of human capital and economic growth: A productive consumption approach. *The Journal of Socio-Economics*, 37(5), 2020–2033.
<https://doi.org/10.1016/j.socec.2007.06.014>
- Dunn, W. N. (2015). *Public Policy Analysis* (5th ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315663012>
- Hidayat, S., & Danardani, W. (2023). Pengembangan Model City Ecosport Tourism di Kota Singaraja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 149–155. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.57425>
- Hidayat, V., Irlawan, R., Rozan, M. A., & Saefulrahman, I. (2025). Peran Otonomi Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 420–429. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6749>
- Middleton, V. T. C., & Clarke, J. R. (2012). *Marketing in Travel and Tourism* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780080511108>
- Miles, M., Hberman, M., & Sdana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mortelmans, D. (2024). *Doing Qualitative Data Analysis with NVivo*. Springer.
- Murphy, P. E., & Murphy, A. E. (2004). *Strategic Management for Tourism Communities: Bridging the Gaps*. Channel View Publications.
- Nabila, K. N., Prayuda, A., & Fahruzi, A. D. (2024). Peran Pemerintah Mendukung Pengembangan Sport Tourism: Studi Literatur Review. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.31764/jseit.v5i1.27943>
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). A guide to Social Return on Investment. In *The SROI Network* (Vol. 27, Issue January). The SROI Network. <http://hdl.handle.net/10119/11109>
- Nurhidayati, S. E., Muliani, L., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Darmayasa, Haryani, Rohmah, I. Y., Hadiati, M. S., Arifiyanti, A. A., Angin, R. B. P., & Raksapati, A. (2025). *Pesona Pariwisata Indonesia : Potensi, Pengembangan, dan Inovasi Membangun Destinasi Pariwisata Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing.
- Page, E. C. (2018). 'Whatever governments choose to do or not to do.' In *Handbook on Policy, Process and Governing* (pp. 16–31). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781784714871.00007>
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Peraturan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2024
- Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016-2026
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press.
- Priyanto, W. A., Djohan, M. I., & Sayangbatti, D. P. (2022). Strategi

- Pengembangan Sport Event Rafting Berbasis Komunitas Di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(2), 117–128. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i02.1032>
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden No. 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/177407/perpres-no-86-tahun-2021>
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Sabatier, P. A. (2014). *Top-down and bottom-up approaches to implementation research* (2nd ed.). Routledge.
- Satriawan, R., Zulharman, Z., & Noeryoko, M. (2024). No Title. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2637-. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.22723>
- Sokhanvar, A., & Jenkins, G. P. (2022). FDI, tourism, and accelerating the rate of economic growth in Spain. *The Journal of International Trade & Economic Development*, 31(4), 493–510. <https://doi.org/10.1080/09638199.2021.1988135>
- Sukwika, T., & Nurlestari, A. F. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai The City of Sport Tourism di Kabupaten Bogor. *Eligible : Journal of Social Sciences*, 3(1), 297–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.53276/eligible.v3i1.122>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Timur, P. K. T. J. (2014). *Kebijakan Pembangunan*. <https://tanjabtimkab.go.id/profil/detail/49>
- UNWTO. (2005). *Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers (English version)*. World Tourism Organization.
- Vedung, E. (2017). *Public Policy and Program Evaluation*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315127767>

- Wardana, W. (2021). Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Tanah Pilih*, 1(2), 125–139. <https://doi.org/10.30631/tpj.v1i2.877>
- Widyawati, Syafrinadina, Kurniawan, S. A., Amien, N. N., Naruliza, E., Noya Stefano, R., Patty, M. R., Bindas, A., Salfitri, M., Suryandari, Astuti, A. D. S. T., Setiawan, D., Ijan, M. C., & Waileruny, H. T. (2025). *Metode Penelitian Manajemen*. Mega Press Nusantara.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (6th ed., Vol. 53, Issue 5). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>
- Zemanek, S. L. (2014). *U.S. Travel and Tourism Satellite Accounts for 2010–2013*. [https://apps.bea.gov/scb/pdf/2014/06 June/0614_travel_and_tourism_satellite_accounts.pdf](https://apps.bea.gov/scb/pdf/2014/06_June/0614_travel_and_tourism_satellite_accounts.pdf)